

## Pos Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Jomblang Semarang

### *Early Education Childhood in Jomblang, Semarang*

Bambang Purwanto<sup>1)</sup>

Program Studi Sastra Inggris, Universitas Negeri Semarang  
bambangpurwanto@mail.unnes.ac.id

*Abstrak* — Banyak PAUD memiliki fasilitas yang lebih sedikit, terutama APE. Tujuan dari layanan ini meliputi beberapa hal. (1) Memfasilitasi keragaman APE untuk mendukung "Bermain dan Belajar" di POS PAUD Citra Bangsa dan POS PAUD Seruni, (2) Memberikan bantuan untuk PAUD tutor / guru yang terkait dengan kegiatan yang dapat merangsang kemampuan kognitif, afektif, atau motorik, (3) Memberikan bantuan dalam pendekatan kepada anak-anak dan memperkenalkan tentang gaya mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, (4) Memberikan bantuan kepada guru / guru dalam memfasilitasi anak POS PAUD dengan kehadiran APE sebagai media untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara fisik maupun mental, (5) Memberikan bantuan kepada tutor / guru dalam mengoptimalkan kehadiran APE sebagai pengenalan media geometri dan kosa kata bahasa Inggris. Selain pengenalan dari tim pengabdian, APE adalah sarana bagi siswa pada anak usia dini. Hal ini mengacu bahwa APE tidak hanya menjadi beban bagi guru dengan perkembangan anak usia dini, tetapi guru juga dapat membuat APE berfungsi bagi siswa dan orang tua.

*Kata kunci* — Keanekaragaman APE, Psikomotorik Siswa, Guru Bantuan, Kelas Parenting

#### I. PENDAHULUAN

Anak merupakan dambaan orang tua dan setiap dari orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi seseorang yang lebih sukses daripada orang tuanya. Pendidikan merupakan salah satu hal yang diusahakan oleh orang tua agar anaknya mendapatkan ilmu yang lebih bermanfaat. Saat ini, kita telah mengetahui bahwa pendidikan di Indonesia telah dibagi menjadi 3 jalur. Menurut tugas akhir yang ditulis oleh Sri Eka Handayani, jalur yang pertama adalah jalur pendidikan formal, yang kedua adalah jalur pendidikan non-formal dan yang terakhir adalah jalur pendidikan informal. Hal ini juga tertulis di UU No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan yang kedua adalah jalur pendidikan non-formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang. Dalam hal ini merupakan sekolah yang diadakan untuk anak usia dini, TPA maupun sekolah Minggu. Jalur terakhir merupakan jalur pendidikan yang diadakan di keluarga serta

lingkungan sekitar. Pendidikan untuk anak usia dini memegang peranan penting yang dapat membuat anak mendapatkan ilmu, paling tidak sosialisasi, setelah ilmu yang didapat dari keluarga dan lingkungan. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pendidikan dasar sebelum anak-anak menempuh pendidikan formal yang didapat di sekolah-sekolah seperti TK, SD hingga perkuliahan.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa 3 tahun pertama seorang anak merupakan usia emas. Saat ini, banyak informasi yang diserap oleh anak dan seorang anak akan menyerap informasi sebanyak-banyaknya. Hal inilah yang membuat Kemdiknas menetapkan kebijakan bahwa PAUD terdapat pendekatan secara Holistik Integratif (Yohana Sari, 2011). Hal inilah yang membuat bahwa tidak hanya pendidikan yang ada di PAUD yang berkembang akan tetapi juga perkembangan masalah gizi anak. Berdasarkan pengetahuan ini pun makin banyak didengungkan mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini. Perlu orang tua ketahui bahwa anak memiliki kemampuan yang perlu diasah sejak dini, karena dengan mereka memiliki berbagai

kemampuan tersebut tentunya sudah dapat dibentuk sedari dini. “[Sayangnya] banyak orangtua yang menganggap pendidikan anak usia dini tidak begitu penting, dengan alasan tidak ingin anaknya mengalami stres atau kehilangan masa bermain. Padahal, 70 persen pembentukan karakter manusia itu dimulai dari usia nol hingga 3 tahun. Sejak dini, anak-anak berhak mendapat saran pendidikan yang nyaman, penuh kasih sayang, dan dalam lingkungan mendukung,” kata Novita Tandry, Director Tumble Tots Indonesia di acara peresmian SGM Prestasi Center, Jakarta, (1/5).

Pendidikan Anak Usia Dini atau yang lebih sering disebut dengan istilah “PAUD” merupakan suatu pendidikan awal yang dipersiapkan guna membantu optimalnya tumbuh kembang anak baik secara jasmani ataupun rohani sebelum anak-anak benar-benar mendapatkan pendidikan dasar secara formal ataupun informal. Sebagaimana yang tertuang pada pasal 28 UU Sisdiknas No. 20/2003 ayat 1 menjelaskan bahwa rentang usia anak PAUD adalah dimulai dari usia 0 – 6 tahun (*golden ages*). Pada masa-masa pertumbuhan tersebut, anak dipersiapkan agar memiliki perkembangan fisik yang meliputi gerak motorik kasar dan halus, kognitif yang meliputi kecerdasan daya pikir dan daya cipta, sosio emosional yaitu terkait sikap dan emosi, bahasa dan komunikasi, serta spiritual

Saat ini, ada begitu banyak media pembelajaran yang didesain menjadi permainan yang juga digunakan untuk menunjang proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Permainan-permainan edukatif tersebut dirancang dengan begitu menarik sehingga dapat menstimulasi para peserta didik agar memiliki pengalaman belajar yang maksimal sehingga akan menumbuhkan sikap-sikap positif serta memberikan banyak informasi terkait dengan media yang diberikan. Sikap-sikap yang akan terbentuk misalnya bekerjasama, gotong royong, disiplin, mandiri dan lain sebagainya. Permainan edukatif disamping merupakan bentuk permainan yang sangat menarik dan menghibur bagi para peserta didik, juga merupakan alat pendidikan yang bersifat mendidik dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, berimajinasi, berfikir, bersosialisasi, bekerjasama, serta mengembangkan sikap dan sifat kepribadian yang positif. Pada fase ini anak usia dini juga mulai dikenalkan dengan aturan, kedisiplinan, tanggung jawab serta kemandirian yang dikemas dalam berbagai macam permainan.

Keberagaman dari permainan-permainan edukatif tersebut diharapkan dapat memaksimalkan potensi-

potensi yang dimiliki peserta didik melalui kegiatan bermain sambil belajar yang disampaikan oleh para tutor/guru. Sehingga diharapkan melalui kegiatan permainan tersebut daya pikir anak dapat terangsang dengan baik beserta dengan perkembangan emosi, sosial dan fisiknya. Ketidaktepatan pemilihan media pembelajaran yang digunakan justru akan menghambat proses pembelajaran itu sendiri. Sehingga diharapkan para tutor memiliki keterampilan dalam memilih serta memanfaatkan media tersebut dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan.

Beragamnya jenis permainan edukatif tersebut sayangnya belum dioptimalkan keberadaannya secara maksimal di POS PAUD Wilayah Jomblang. POS PAUD Citra Bangsa yang berlokasi di Balai RW XII Jomblang misalnya, yang baru didirikan pada tanggal 22 Oktober 2013 berdasarkan hasil swadaya masyarakat tersebut memiliki 25 peserta didik yang terdiri dari anak dengan rentang usia yang berjenjang dari 1,5 – 4 tahun. Sayangnya, anak-anak dengan usia tersebut tidak terfasilitasi dengan keberadaan permainan-permainan edukatif yang dapat merangsang perkembangan fisik, sosial, dan emosional secara maksimal. Ketidakterdapatnya permainan edukatif tersebut sebagai sarana bermain sambil belajar lebih diperparah kondisinya dengan pengalaman tenaga pengajar yang belum terlatih dan terdidik. Akibatnya, pembelajaran yang diberikan kepada anak-anak tersebut tidak disesuaikan dengan kebutuhan serta jenjang usia mereka.

Kondisi tersebut juga terjadi pada POS PAUD Seruni yang berlokasi di RW XI kelurahan jomblang kecamatan Candisari Semarang yang memiliki siswa sebanyak 20 serta 4 orang pengajar. Minimnya fasilitas, sarana dan prasarana yang dimiliki, serta pengalaman dalam mengikuti kegiatan pelatihan pembelajaran pada anak usia dini menjadi salah satu penyebab dari tidak optimalnya capaian dari tujuan pembelajaran.

Keberadaan APE (Alat Permainan Edukatif) tentu menjadi sangat penting bagi anak-anak POS PAUD Citra Bangsa dan Seruni karena keberadaan alat tersebut dapat menjadi media yang menyenangkan untuk bermain. Kegiatan “Bermain sambil Belajar” terus menerus diupayakan agar apa yang dilakukan anak-anak tidak hanya sekedar bermain tetapi mereka dapat mempelajari dari apa yang ada di sekitar. Pengenalan kosakata-kosakata dalam Bahasa Inggris antara lain warna, hewan, buah, dan lain-lain ataupun Geometri seperti angka, bentuk, jumlah, serta pengoptimalan gerak motorik

kasar dan halus dapat dimaksimalkan melalui keberadaan dari APE tersebut. Selain itu, melalui APE tersebut anak-anak juga akan dilatih untuk belajar berkonsentrasi, mengenal konsep logika sederhana, konsep sebab akibat, melatih kemampuan verbal dan bahasa anak, serta menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

Terkait dengan kondisi tersebut di atas, tim pengabdian berupaya untuk dapat menjadi fasilitator terhadap kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi oleh tutor di POS PAUD Citra Bangsa dan Seruni. Pendampingan berupa pemanfaatan APE sebagai media pembelajaran dalam aktifitas “Bermain sambil Belajar” untuk mengenalkan kosakata-kosakata berbahasa Inggris dan juga geometri dapat diupayakan sejak dini melalui keberadaan dari APE tersebut. Pengenalan kosakata berbahasa Inggris perlu diperkenalkan lebih awal agar anak-anak lebih terampil dalam penggunaan bahasa tersebut sehingga Bahasa Inggris tidak lagi menjadi bahasa yang sangat sulit untuk mereka pelajari. Pendampingan berupa pemanfaatan APE yang tidak hanya menjadi alat permainan tapi juga merupakan media pembelajaran akan diberikan agar para tutor/guru memiliki keterampilan dalam memanfaatkannya dengan baik dan maksimal sehingga anak-anak akan terbekali dengan sikap-sikap yang positif.

Selain itu, pendampingan berupa *Parenting Class* juga akan diberikan kepada para tutor/guru, serta orang tua murid agar mereka memiliki pemahaman serta pengalaman yang lebih baik dalam bagaimana cara mendidik anak sehingga pendekatan serta *treatment* yang diberikan orang tua tersebut dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak baik secara fisik, ataupun mental. Tidak hanya peran guru atau tutor di PAUD akan tetapi peran serta orang tua juga mempengaruhi perkembangan dan kecerdasan anak. Hal inilah yang akan mendukung tingginya tingkat kecerdasan dan ketrampilan para anak di usia dini.

Beragam masalah yang dihadapi oleh para mitra, antara lain:

- a. Tidak tersedianya Alat Permainan Edukatif (APE) di lokasi POS PAUD Citra Bangsa dan Seruni untuk digunakan sebagai media “Bermain sambil Belajar”.
- b. Belum maksimalnya kegiatan “Bermain sambil Belajar” yang diterapkan di POS PAUD tersebut sehingga kemampuan anak dalam kognitif, afektif, serta motorik masih sangat terbatas.

- c. Terbatasnya kreativitas anak dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang motorik halus ataupun kasar yang dikarenakan ruang gerak serta media yang terbatas.
- d. Rendahnya pengalaman serta pemahaman para tutor/guru POS PAUD dalam melakukan pendekatan dan gaya mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak usia dini yang dikemas dalam kegiatan “Bermain sambil Belajar”.
- e. Terbatasnya kemampuan para tutor/guru dalam memaksimalkan keberadaan dari APE sebagai media pembelajaran yang dapat merangsang tumbuh kembang anak baik secara fisik ataupun mental.
- f. Minimnya kemampuan para tutor/guru dalam melakukan pendekatan dan variasi mengajar dalam Bahasa Inggris dengan mengoptimalkan keberadaan dari APE tersebut.
- g. Terbatasnya pemahaman para orang tua dan tutor/guru dalam mendidik anak secara optimal sehingga dapat merangsang tumbuh kembang mereka dengan lebih baik.

Dari permasalahan yang dihadapi tersebut, maka Tim I<sub>0</sub>M dengan mitra menentukan prioritas utama yang harus segera ditangani yaitu:

- a. Memfasilitasi keberagaman APE guna menunjang kegiatan “Bermain sambil Belajar” di POS PAUD Citra Bangsa dan Seruni.
- b. Memberikan pendampingan kepada tutor/guru terkait dengan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang kemampuan kognitif, afektif, ataupun motorik.
- c. Memberikan pendampingan kepada tutor/guru dalam mengoptimalkan gerak motorik kasar dan halus.
- d. Memberikan pendampingan dalam melakukan pendekatan kepada anak-anak serta memperkenalkan tentang gaya-gaya mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.
- e. Memberikan pendampingan kepada para tutor/guru dalam memfasilitasi anak-anak POS PAUD dengan keberadaan dari APE sebagai media dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak baik secara fisik ataupun mental.
- f. Memberikan pendampingan kepada para tutor/guru dalam mengoptimalkan keberadaan dari APE sebagai media pengenalan geometri dan kosakata-kosakata berbahasa Inggris.
- g. Memberikan pendampingan berupa “*Parenting Class*” kepada para tutor/guru serta orang tua dalam mendidik anak-anaknya agar dapat

tumbuh kembang secara mandiri, kreatif, kritis, dan cerdas.

## II. SOLUSI PEMECAHAN MASALAH

Dalam pengabdian ini, tim pengabdian telah mempersiapkan pemecahan-pemecahan masalah, antara lain:

- a. Memfasilitasi keberagaman APE guna menunjang kegiatan “Bermain sambil Belajar” di POS PAUD Citra Bangsa dan Seruni.
- b. Memberikan pendampingan kepada tutor/guru terkait dengan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang kemampuan kognitif, afektif, ataupun motorik.
- c. Memberikan pendampingan kepada tutor/guru dalam mengoptimalkan gerak motorik kasar dan halus.
- d. Memberikan pendampingan dalam melakukan pendekatan kepada anak-anak serta memperkenalkan tentang gaya-gaya mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.
- e. Memberikan pendampingan kepada para tutor/guru dalam memfasilitasi anak-anak POS PAUD dengan keberadaan dari APE sebagai media dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak baik secara fisik ataupun mental.
- f. Memberikan pendampingan kepada para tutor/guru dalam mengoptimalkan keberadaan dari APE sebagai media pengenalan geometri dan kosakata-kosakata berbahasa Inggris.
- g. Memberikan pendampingan berupa “*Parenting Class*” kepada para tutor/guru serta orang tua dalam mendidik anak-anaknya agar dapat tumbuh kembang secara mandiri, kreatif, kritis, dan cerdas.

## III. PEMBAHASAN

Kondisi di 2 PAUD, yaitu PAUD Citra Bangsa dan PAUD Seruni cukuplah berbeda. Selain tempat, permainan anak PAUD juga cukup berbeda bahkan di PAUD Seruni ternyata hanya menggunakan barang bekas yang dikreasikan menjadi barang pakai. Secara umum, kondisi di PAUD Citra Bangsa dan PAUD Seruni merupakan PAUD yang membutuhkan permainan APE yang memadai untuk meningkatkan perkembangan kemampuan kognitif, afektif dan motorik. Tidak hanya anak – anak PAUD, akan tetapi orang tua wali juga membutuhkan pemahaman serta pengertian bahwa APE ternyata dapat membantu perkembangan kemampuan anak. Dari *interview* yang dilakukan tim pengabdian kepada sebagian para orang tua, baik

di PAUD Citra Bangsa maupun PAUD Seruni, mereka menyampaikan bahwa permainan APE merupakan permainan mahal dan agak susah untuk mencari/membeli permainan tersebut. Hal ini tercermin ketika mereka melihat dari sisi sebagai orang tua.

Pada awal didirikan PAUD Citra Bangsa adalah pemberdayaan tempat bermain bagi anak-anak di bawah usia 5 tahun. Pada awalnya ide ini terbentuk oleh PKK RW 12, akan tetapi ide ini berhenti karena keaktifan dari anggota PKK. Hal ini akhirnya berlanjut dengan keikutsertaan dari beberapa ibu rumah tangga yang ikut mengajar di PAUD walau para ibu tersebut tidak mempunyai latar belakang dari PGPAUD. APE yang digunakan sebelumnya sangat sederhana, yaitu sumbangan dari para orang tua yang memberikan mainan anak-anaknya, lagu-lagu anak-anak serta cerita dongeng dari para ibu. Hambatan mulai muncul dikarenakan di lingkungan RW 12 juga ada sekolah ABBA Muhammadiyah yang juga terdapat sekolah TK dan PAUD. Hal inilah yang menyebabkan banyak anak yang pindah ke PAUD tersebut. Pada akhirnya tim pengabdian memberikan berbagai macam APE yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak secara kognitif, afektif dan motorik.

Hal yang sama juga berlaku di lingkungan RW 11 dimana di tempat tersebut berdiri PAUD Seruni. Keberadaan PAUD di tempat tersebut juga karena jumlah masyarakatnya sangat banyak dan kondisi keuangan antara menengah ke bawah. Salah satu tujuan adanya PAUD Seruni adalah meningkatkan kecerdasan anak secara afektif, kognitif dan motorik. Selain itu, tempat PAUD juga tidak luas seperti di PAUD Citra Bangsa. Ketika pertama kali tim pengabdian berkunjung maka tempat PAUD tersebut di garasi ketua RW. Selanjutnya hingga sekarang, tempat PAUD berada di sebuah gedung yang tidak terpakai dan kurang memadai untuk sebuah tempat pendidikan. Akan tetapi untuk menutupi hal tersebut, tim pengabdian memberi APE sebagai langkah awal untuk meningkatkan kecerdasan afektif, kognitif, dan motorik untuk anak di lingkungan RW 11.

### **Optimalisasi Pendampingan Mengenai Pemberdayaan APE di PAUD.**

Pada awalnya, ketika tim pengabdian memberikan suatu pertanyaan mengenai fungsi PAUD dan APE, para orang tua hanya berpikir agar anak mereka sekolah sehingga mereka akan terbatu dengan permainan yang didapatkan dari sekolah. Selain itu, orang tua juga beranggapan bahwa barang bekas

atau barang yang tidak terpakai tiada gunanya dan tempat sampah menjadi tempat terakhir bagi barang tersebut. Hal yang kurang disadari oleh orang tua dan bahkan para tutor adalah barang tersebut dapat menjadi permainan anak yang berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan anak. Dalam hal ini, tim pengabdian juga menekankan agar anak dapat dididik untuk memanfaatkan barang yang tidak terpakai dan barang tersebut mempunyai fungsi yang besar untuk menciptakan keahlian dari anak tersebut. Salah satu hal yang penting sebelum APE ini diberikan adalah pandangan dari para orang tua bahwa APE adalah barang yang mahal dan tidak semua APE mempunyai kemampuan untuk membelinya. Hal ini juga dilihat oleh orang tua dimana kedua mitra yang diajak kerjasama belum mempunyai APE bahkan di salah satu mitra tidak mempunyai APE sebagai salah satu kebutuhan siswa. Pandangan inilah yang akan dirubah oleh tim pengabdian.

Dalam diskusi awal, pihak mitra menginginkan adanya program-program pendampingan yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan kemampuan *finansial* (keuangan) di wilayah PAUD tersebut berdiri. Pendampingan-pendampingan tersebut dibagi dalam beberapa kelompok, yaitu kelompok guru, kelompok orang tua murid, dan gabungan antara kelompok orang tua dan siswa. Pembagian kelompok ini didasarkan atas kegunaan APE yang diberikan oleh tim pengabdian. Pada kelompok kelompok siswa, serta kelompok para pedagang. Hal yang berbeda muncul ketika tim pengabdian memberikan pembimbingan mengenai fungsi APE dan kegunaan barang yang tidak terpakai menjadi APE, para orang tua berkeinginan keras agar APE yang diberikan oleh tim pengabdian dapat dipakai dan digunakan. Setelah beberapa kali tim pengabdian melihat para guru mengajarkan pembelajaran dengan menggunakan APE, ternyata hasilnya lebih baik. Bahkan para guru berusaha mengembangkan pemberdayaan APE. Salah satunya adalah mereka mengadakan semacam lomba ataupun pembelajaran agama dengan APE. Dalam pembelajaran bahasa Inggris memang tidak sebagus ketika mereka berada di sekolah, akan tetapi sedikit demi sedikit para siswa dapat mengetahui pengucapan bahasa Inggris dengan baik. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan menggunakan boneka sebagai alat bantu.

### **Optimalisasi Pendampingan Berdasarkan Hasil Interview**

Dalam pengembangan terhadap ke dua PAUD di desa Jomblang, tim pengabdian juga memberikan *interview*. Dalam hal ini tim pengabdian hanya menanyakan beberapa pertanyaan kepada tutor, orang tua dan anak. Beberapa pertanyaan tersebut adalah:

1. Apakah ada permainan untuk anak-anak di PAUD ini?
2. Selama ini, permainan apa yang diberikan kepada siswa PAUD?
3. Apakah ibu2 mengenal APE (Alat Peraga Edukatif)?

Dari beberapa pertanyaan tersebut diatas, jawaban juga cukup beragam bahkan mengacu bahwa APE merupakan alat atau permainan yang sangat dibutuhkan. Dari pertanyaan pertama, permainan yang diajarkan adalah permainan gerak tubuh yang diajarkan. Disini, tutor di PAUD Citra Bangsa memperagakan gerak tubuh dan meminta anak-anak untuk menirukan. Di PAUD ini, anak-anak juga merayakan dengan bepergian ke beberapa tempat, seperti kebun binatang dan Bandar untuk melihat pesawat.

Hasil *interview* menunjukkan bahwa APE merupakan hal yang sangat penting bagi anak-anak di PAUD Citra Bangsa dan PAUD Seruni. Anak-anak dapat membuat berbagai permainan yang bermanfaat bagi kecerdasan mereka secara kognitif, afektif dan motorik. Hal-hal inilah yang diharapkan oleh para orang tua sehingga mereka akan mendapatkan manfaat bagi pertumbuhan anak-anaknya. Salah satu contoh penting adalah setiap anak dapat menciptakan berbagai bentuk ketika para tutor meminta mereka untuk berkreasi dengan puzzle, bahkan salah seorang anak menciptakan mobil menurut impiannya. Dalam hal ini, kita juga dapat melihat kemampuan anak laki-laki dan anak perempuan. Hasil pekerjaan anak laki-laki tidak teratur akan tetapi itu adalah gambaran atau impian yang dihasilkan sedangkan hasil pekerjaan anak perempuan lebih rapi dan teratur. Walau hal ini terjadi akan tetapi yang dilihat oleh tim pengabdian adalah penggunaan APE (Alat Peraga Edukatif). Kesimpulan umum yang dapat diambil adalah siswa menyukai pembelajaran dengan menggunakan APE sebagai alat bantu bahkan dengan menggunakan APE, para siswa dapat mengembangkan keinginan dalam membuat sesuatu. Dengan APE, maka para anak akan dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan motorik. Para guru juga akan lebih mudah untuk meminta para siswa melakukan praktek dan tidak hanya berbekal sebuah teori.

Selain itu, dalam laporan kemajuan pengabdian akan memberikan pendampingan pembelajaran “*Nursery Rhymes*” dalam Bahasa Inggris di PAUD. Hal ini ternyata berganti dengan pembelajaran kosakata, terutama hewan yang ada di APE. Sebelumnya, tim pengabdian telah melakukan pengabdian fakultas dengan memberikan alat pengabdian berupa boneka maupun sebuah gambar untuk ditempel di dinding dan hasilnya tim pengabdian DIKTI dapat menggunakan saat melakukan pengabdian di PAUD. Hewan – hewan tersebut adalah hewan yang sering dilihat oleh anak di kehidupan ataupun yang dilihat di televisi. Kosakata – kosakata yang diberikan adalah:

- a) Singa : Lion
- b) Sapi : Cow
- c) Kucing : Cat
- d) Kambing : Sheep
- e) Ular : Snake
- f) Ayam : Chicken
- g) Bebek : Duck
- h) Anjing : Dog
- i) Harimau : Tiger
- j) Gajah : Elephant
- k) Monyet : Monkey

Pembelajaran ini dengan menggunakan boneka sehingga anak tidak hanya membayangkan saja akan tetapi dapat melihat bentuk dari hewan tersebut. Selain itu, anak dapat juga mendengar suara dari hewan tersebut.

#### IV. KESIMPULAN

Program “I<sub>b</sub>M Kelompok Pos Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Jomblang Semarang” merupakan program untuk meningkatkan kecerdasan anak, terutama anak di usia dini. Dengan adanya program ini, maka paud-paud dengan hal-hal yang kurang, terutama permainan edukatif anak akan dapat berkembang dan membuat kecerdasan anak akan lebih terasa. Belajar yang mereka dapatkan tidak hanya belajar menulis maupun membaca akan tetapi anak-anak paud akan mendapat kecakapan dan keahlian diri. APE merupakan salah satu alat atau permainan dimana anak-anak mendapatkan keahlian ataupun ketrampilan. Hal ini yang harus mereka dapatkan ketik masih dalam usia dini.

Selain itu, anak-anak akan mengenal dan kreatif dalam membuat contoh-contoh alat peraga dimana tim pengabdian juga memberikan cara sederhana dalam membuat permainan. APE ini juga akan dapat mengganti alat *gadget* yang sekarang menjamur di kalangan anak-anak sehingga mereka

kurang bersosialisasi dan bahkan terkekang untuk bersosialisasi secara tidak langsung. Banyak kegunaan serta fungsi dari APE yang diberikan, salah satunya meningkatkan kecerdasan anak baik secara afektif, kognitif, maupun motorik. Satu hal yang harus dilihat oleh tutor ataupun orang tua adalah penggunaan barang limbah yang dapat difungsikan sebagai APE. Dalam hal ini, tim pengabdian memberikan berbagai contoh mengenai pemanfaatan barang bekas yang dapat difungsikan, yaitu CD (Compact Disc). Saat ini banyak CD yang tidak dipakai oleh orang tua. Dalam hal ini adalah CD yang berisi lagu-lagu dangdut yang tidak difungsikan. Disini, tim pengabdian memberikan contoh agar CD tersebut dapat digunakan gantungan, hewan maupun hiasan yang dapat menarik perhatian bagi anak. Salah satu manfaat adalah mengurangi kebiasaan anak melakukan game elektronik yang dapat merusak pandangan anak tersebut.

Pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian juga memberikan beberapa interview yang diberikan kepada tutor, orang tua maupun siswa. Sebagian besar jawaban dari tutor dan orang tua mengenai penggunaan APE adalah bahwa mereka berpendapat bahwa APE berharga sangat mahal dan beragam serta mereka membutuhkan biaya yang besar ketika mereka harus membeli APE tersebut. Bagi siswa PAUD adalah penggunaan APE akan merangsang daya tarik mereka untuk ikut datang di sekolah dan membuat anak lain untuk ikut mendaftar di sekolah tersebut. Hal-hal mengenai fungsi APE dan pemanfaatan limbah inilah yang disampaikan oleh tim pengabdian. Pemberian APE hanya hal kecil yang dapat diberikan oleh tim pengabdian akan tetapi penggunaan dan pemanfaatan barang limbah juga hal utama untuk pemanfaatan barang bekas yang masih dapat terpakai. Salah satu hal penting adalah dalam PAUD tidak hanya teori atau cerita yang disampaikan, akan tetapi suatu praktek agar anak-anak lebih kreatif.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada PAUD Seruni dan PAUD Citra Bangsa yang telah membantu pengabdian ini sehingga dapat memberikan APE (Alat Peraga Edukatif) kepada para siswa. Tidak hanya kepada para guru, akan tetapi juga kepada orang tua yang telah hadir dan memberi semangat kepada anak – anaknya agar selalu semangat mengikuti pembelajaran. Harapan kami agar para siswa dapat meningkatkan kecerdasan secara motorik, kognitif, dan afektif.

REFERENSI

- [1] <http://riastypurwandari.blogspot.com/2014/05/permainan-edukatif-sebagai-media.html>
- [2] <https://mayadikiria.wordpress.com/2011/05/22/permainan-edukatif-sebagai-media-belajar-anak-usia-dini/>
- [3] Haliwell, Susan. 1992. *Teaching English in the Primary Classroom*. Longman Group UK Limited.
- [4] Montessori, Maria. 1991. *The Secret of Childhood*. New York: Ballantine Books.
- [5] \_\_\_\_\_ *The Discovery of the Child*. New York: Ballantine Books.
- [6] Moon, Jayne. 2000. *Children Learning English*. Oxford: Macmillan Publishers Limited.
- [7] Moeslichatoen. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.